

## PENGUNAAN BAHAN AJAR *LEAFLET* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGUASAAN MATERI OLEH SISWA

Alqoshosh 'Alastihya' Hamid<sup>1</sup>, Darlen Sikumbang<sup>2</sup>, Rini Rita T Marpaung<sup>2</sup>

e-mail: alastihya@gmail.com HP: 085279786668

### ABSTRAK

This research was aimed to know the influence of using leaflet with discovery method in improving student learning activity and material mastery. The research design was pretest-posttest non equivalent group. The research samples were VII<sub>A</sub> and VII<sub>B</sub> was chosen by cluster random sampling. The qualitative data were gotten by student learning activity observation sheet and student responses questionnaire, that were analyzed descriptively. The quantitative data was the test value average, that was analyzed by U-test. The result showed that the learning activity average improved by good criteria (83,33) with each percentage were work in teams (92,16), discussions (82,35), and presenting of discussion (75,49). The material mastery improve with N-gain average score (50,64). The most of student also responded positively to the leaflet with discovery method. Thus, the using of leaflet with discovery method was influenced to improve the student learning activity and material mastery of ecosystem.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa. Desain penelitian adalah pretes-postes kelompok tak ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII<sub>A</sub> dan VII<sub>B</sub> yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif berupa rata-rata nilai tes yang dianalisis dengan uji-U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar meningkat dengan kriteria baik (83,33), dengan persentase masing-masing yaitu bekerjasama dalam kelompok (92,16), melakukan diskusi (82,35), dan mempresentasikan hasil diskusi (75,49). Penguasaan materi meningkat dengan rata-rata *N-gain* (50,64). Sebagian besar siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery*. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi pokok ekosistem.

**Kata kunci:** aktivitas siswa, *leaflet*, ekosistem, metode *discovery*, penguasaan materi

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Biologi

<sup>2</sup>Staf Pengajar

## **Pendahuluan**

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:1).

Hasil wawancara dengan guru biologi di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Metode-metode seperti ini diduga kurang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menerima materi secara luas dan kreatif.

Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting saja, padahal menurut Sardiman (2007:95), aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi lebih menitik beratkan pada aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran misalnya menyatakan pendapat, bertanya, menggambar, memecahkan masalah, dapat menganalisis dan mengambil keputusan dan lain-lain. Itulah sebabnya, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa penguasaan materi oleh siswa kelas VII pada materi pokok ekosistem tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai 62. Nilai tersebut, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu  $\geq 67$  untuk semua Standar Kompetensi yang ada. Siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya

sekitar 45% dari jumlah siswa kelas VII.

Dari hasil observasi tersebut, dirasa sangat perlu adanya penggunaan bahan ajar yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mempermudah dalam penguasaan materi, khususnya terhadap pembelajaran biologi pada materi pokok ekosistem. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah bahan ajar *leaflet*.

Pembelajaran tidak akan berjalan efektif apabila hanya menggunakan bahan ajar yang menarik, maka dari itu akan lebih baik apabila didukung dengan metode pembelajaran yang tepat, kombinasi bahan ajar dan metode dalam pembelajaran dapat mendukung satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyitno (2000:37) bahwa untuk menunjang kelancaran pembelajaran disamping pemilihan metode yang tepat juga perlu digunakan suatu media yang sangat berperan dalam membimbing abstraksi siswa.

Salah satu diantaranya adalah metode *discovery*, menurut Hamalik

(2011:220) langkah-langkah dalam metode *discovery* yaitu mengidentifikasi dan merumuskan topik, mengajukan suatu pertanyaan dengan fakta, memformulakan hipotesis untuk menjawab pertanyaan tentang masalah yang diajukan, mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis, dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul dan merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai preposisi tentang fakta.

Hasil penelitian, oleh Merta (2012:1) pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan konsep oleh siswa pada materi ekosistem yaitu, pada aspek pemahaman (C2) pada kelas eksperimen I (96,25) sedangkan kelas eksperimen II (68,54). Selain itu, pada hasil penelitian Aini (2011:54) bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok Ekosistem, yaitu sebesar 18,44 dari prestasi belajar siswa

sebelum pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *leaflet*.

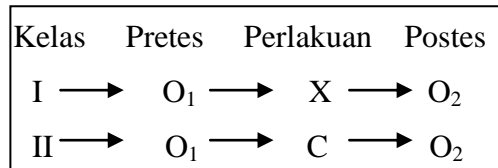
Oleh karena itu, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 20 Bandar menggunakan bahan ajar dengan metode *discovery*, diharapkan akan berpengaruh terhadap terhadap aktivitas belajar dan penguasaan materi.

### Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung pada semester genap tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII<sub>B</sub> sebagai kelas eksperimen dan VII<sub>A</sub> sebagai kelas kontrol, pengambilan sampel dipilih dengan teknik *cluster random sampling*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan desain pretes-postes kelompok tak ekuivalen.

Struktur desain penelitian ini adalah sebagai berikut.



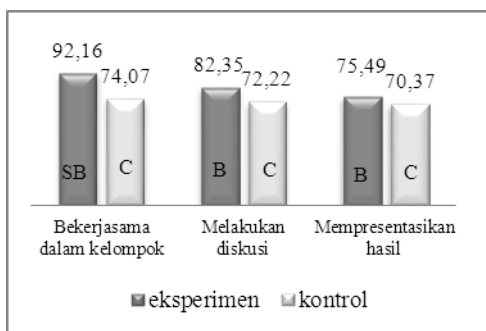
Keterangan: I = Kelas eksperimen (kelas VII<sub>B</sub>); II = Kelas kontrol (kelas VII<sub>A</sub>); O<sub>1</sub> = Pretes, O<sub>2</sub> = Postes; X = Perlakuan dengan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery*; C = Perlakuan dengan metode diskusi.

Gambar 1. Desain penelitian pretes-postes kelompok tak ekuivalen (dimodifikasi dari Riyanto, 2001: 43)

Data penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data deskripsi yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa, serta data kuantitatif yaitu data penguasaan materi yang diperoleh dari nilai rata-rata pretes, postes, dan *N-gain* yang dianalisis secara statistik dengan uji-U.

### Hasil Penelitian

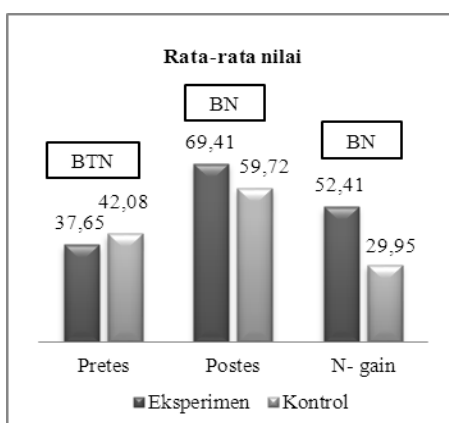
Hasil penelitian berupa data aktivitas belajar, penguasaan materi, dan tanggapan siswa terhadap bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* yang disajikan pada gambar sebagai berikut.



Keterangan: SB = Sangat baik; B = Baik; dan C = Cukup.

Gambar 2. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen

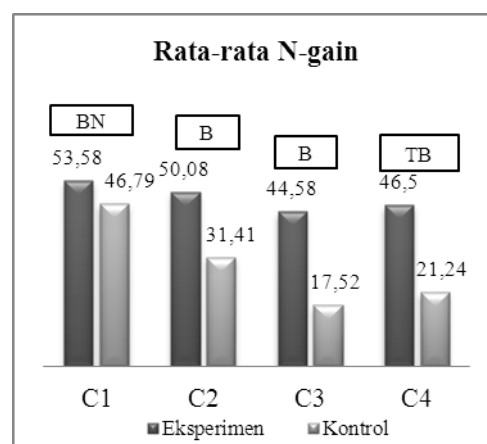
Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Aspek aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu bekerjasama dalam kelompok ber kriteria sangat baik, melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi ber kriteria baik.



Keterangan : BTN = Berbeda tidak nyata dan BN= Berbeda nyata.

Gambar 3. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

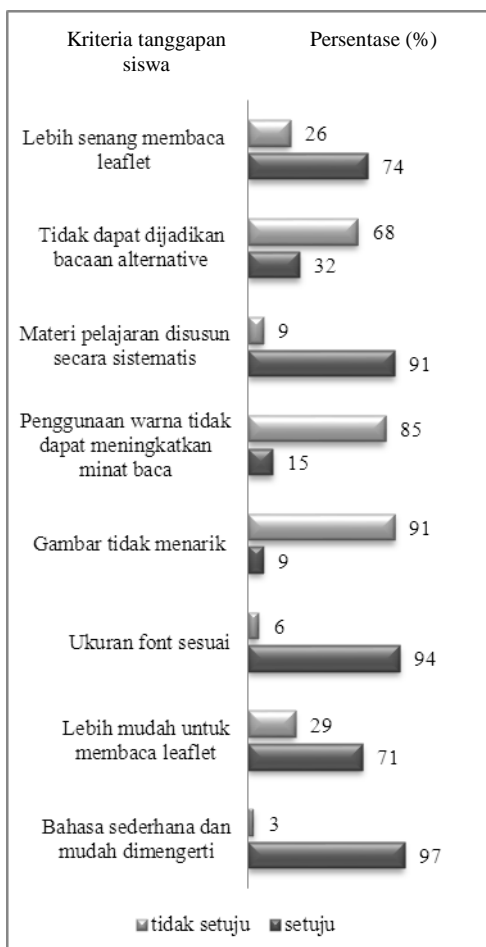
Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa nilai pretes pada kedua kelas berbeda tidak nyata, artinya kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan untuk nilai postes dan *N-gain* siswa pada kedua kelas berbeda nyata yang terlihat dari perbedaan rata-rata nilai postes dan *N-gain* siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol.



Keterangan: BN = Berbeda nyata; B = Berbeda; dan TB = Tidak berbeda.

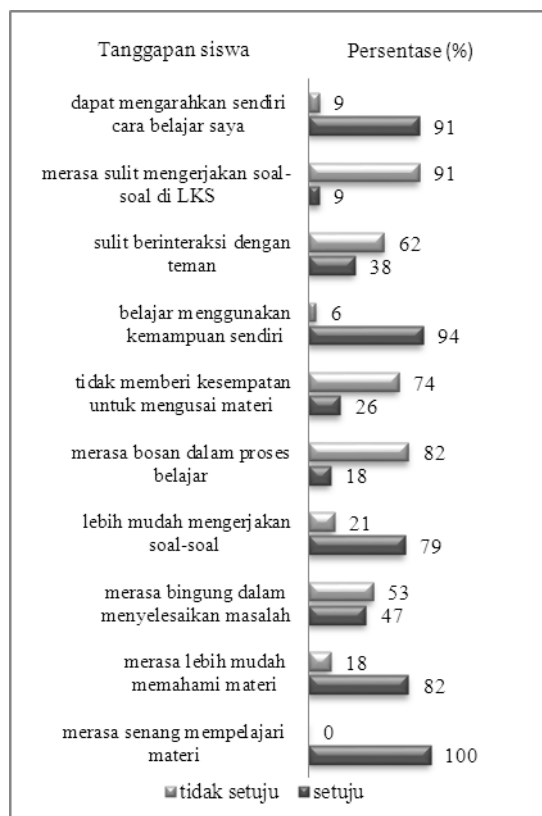
Gambar 4. Rata-rata *N-gain* indikator penguasaan materi C1, C2, C3 dan C4 kelas kontrol dan eksperimen.

Gambar 4 menunjukkan rata rata *N-gain* indikator kognitif C1 yang berbeda nyata, C2 dan C3 yang berbeda, serta C4 yang tidak berbeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.



Gambar 5. Tanggapan siswa terhadap kemenarikan bahan ajar *leaflet*.

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih senang membaca *leaflet* dari pada membaca buku teks biologi.



Gambar 6. Tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery*.

Gambar 6 menunjukkan bahwa 100% siswa setuju bahwa mereka merasa senang mempelajari materi pokok ekosistem dan sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery*.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* berpengaruh signifikan dalam

meningkatkan penguasaan materi oleh siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis postes dan *N-gain* siswa yang berbeda nyata (Gambar 3). Peningkatan penguasaan materi tersebut dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa hal ini didukung oleh hasil penelitian Permatasari (2011:49) dimana penggunaan metode *discovery* rata-rata *N-gain* lebih tinggi ( $62,29 \pm 2,01$ ) dibandingkan rata-rata *N-gain* siswa pada kelas kontrol yang menggunakan media gambar dengan metode diskusi yaitu ( $43,96 \pm 2,58$ ).

Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* pada materi pokok ekosistem efektif dalam meningkatkan keterampilan berinteraksi dengan teman dan penguasaan materi oleh siswa dibandingkan pembelajaran dengan

menggunakan bahan ajar buku teks dengan metode diskusi. Penggunaan bahan ajar *leaflet* dan metode *discovery* siswa dilatih untuk menguasai materi.

Tahapan awal dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* adalah dengan pembagian kelompok secara heterogen yang terdiri dari lima orang yang memiliki kemampuan tinggi hingga rendah. Hal ini bertujuan agar siswa yang lebih pintar dapat membantu temannya dalam menguasai materi pembelajaran. Selanjutnya siswa diberi suatu pertanyaan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang berhubungan dengan suatu pernyataan tentang fakta. Selanjutnya siswa bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan *discovery*, pada awalnya mereka harus membuat suatu hipotesis tentang fakta yang telah diajukan. Seluruh siswa berkesempatan menyumbangkan ide dan hasil pemikiran mereka ketika melakukan kegiatan penemuan dan mengumpulkan data berupa

informasi yang tersaji dalam *leaflet* yang sesuai dengan hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa (gambar 2) diketahui bahwa 92,16% siswa aktif bekerjasama dalam kelompok. Tingginya aktivitas siswa juga didukung oleh data angket yang menunjukkan bahwa seluruh siswa merasa senang mempelajari materi mengenai ekosistem menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* dan sebesar 82% siswa merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan namun 47% siswa masih merasa bingung dalam menyelesaikan masalah yang tersedia di Lembar Kerja Siswa (LKS) karena ini pertama kalinya mereka menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery*.

Pada saat pembelajaran siswa sangat berantusias mengerjakan soal-soal yang tersedia dalam LKS, siswa termotivasi untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2011:161) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu

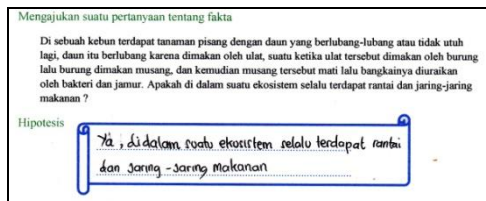
perbuatan seperti belajar. Keterampilan memberikan argumen siswa digali melalui pertanyaan apakah ada perbedaan interaksi yang terbentuk pada ekosistem yang mereka amati. Ketika melakukan penemuan dan pengumpulan data dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* pada kelas eksperimen terjadi diskusi yang aktif antara siswa yang satu dengan yang lain, dan data aktivitas siswa kelas eksperimen pada aspek melakukan kegiatan diskusi berkriteria baik dengan rata-rata 82,35%.

Antara siswa yang satu dengan yang lain saling membantu, berdiskusi, memberikan argumen dan pendapat dalam menyelesaikan LKS menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery*. Sehingga cukup memicu keaktifan siswa dalam berdiskusi dan mencegah rasa bosan pada siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Gilstrap (dalam Suryosubroto 2002:198) bahwa metode *discovery* merangsang interaksi siswa dengan siswa, misalnya merundingkan strategi penemuan, mendiskusikan hipotesis dan data yang terkumpul. Sehingga



hal ini diduga memicu keaktifan siswa dalam melakukan diskusi.

Berikut merupakan contoh hipotesis yang diberikan oleh siswa yang sebelumnya guru mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta (gambar 7).



Gambar 7 : Contoh jawaban siswa pada membuat hipotesis

Komentar : Dalam membuat hipotesis, siswa sudah mampu untuk membuat dugaan sementara dari fakta yang diajukan yang biasa terjadi di sekitar lingkungan siswa yang kemudian diajukan dalam sebuah pertanyaan. Memformulakan hipotesis merupakan langkah awal yang memang harus dilakukan siswa untuk menyelesaikan tahapan-tahapan berikutnya.

Pada materi ekosistem siswa diperintahkan memberikan hipotesis terlebih dahulu kemudian siswa melakukan penyelidikan dan pengumpulan data. Dari data yang telah terkumpul tersebut kemudian siswa dapat menentukan bahwa antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup yang lainnya terdapat hubungan saling ketergantungan dan terjadi interaksi antar organisme. Melalui kegiatan ini kemampuan melakukan penemuan dari data-data yang telah

ada sebelumnya pada siswa lebih tergal.

Peningkatan penguasaan materi siswa sejalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Menurut Hamalik (2011:12) dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Teori ini didukung oleh teori belajar menurut Magnesen (Prawiradilaga, 2009:24) bahwa belajar terjadi dengan membaca sebanyak 10%, mendengar 20%, melihat 30%, melihat dan mendengar sebanyak 50%, mengatakan 70%, dan mengatakan sambil mengerjakan sebanyak 90%. Oleh sebab itu pembelajaran optimal dari seluruh indera seseorang dalam belajar dapat menghasilkan kesuksesan bagi seseorang.

Berikut ini merupakan pertanyaan pada LKS dengan indikator C1 (gambar 8), C2 (gambar 9), C3 (gambar 10), dan C4 (gambar 11) beserta jawaban siswa.

Pertanyaan dan jawaban C1 :

4. Apakah perbedaan pengertian antara rantai makanan dan jaring-jaring makanan ?

Jawab:  
Rantai Makanan → Merupakan Peristiwa Makan dimakan yang digambarkan secara skematis dalam bentuk garis lurus searah dan tidak bercabang  
Jaring-jaring Makanan → Berupa Prati Makan dan dimakan Rantai makanan saling berkaitan berbentuk sebuah Jaring-jaring makanan

Gambar 8. Contoh jawaban siswa pada indikator pengetahuan.

Komentar : Dari contoh pekerjaan siswa pada indikator pengetahuan, sudah baik sehingga memperoleh skor maksimal yaitu 15. Hal ini karena siswa sudah mampu menjawab soal dengan menuliskan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan tepat.

Pertanyaan dan jawaban C2 :

1. Prediksikan interaksi yang mungkin terjadi di antara organisme berikut !

No.	Gambar	Jenis makhluk hidup	Interaksi yang terjadi
1.	a	Badak Burung jalak	Simbiosis Mutualisme
2.	b	Angrek Tumbuhan inang	Simbiosis Parasitisme
3.	c	Komodo Kijang	Hubungan Predasi
4.	d	Sapi dan Kambing Rumput	Kompetisi
5.	e	Jamur Kulit Tubuh manusia	Simbiosis Parasitisme
6.	f	Jamur penicillium Bakteri	Antibiosis

Gambar 9. Contoh jawaban siswa pada indikator pemahaman.

Komentar : Dari contoh pekerjaan siswa dalam LKS pada indikator pemahaman, dimana siswa memperoleh skor 10 karena sudah mampu menyebutkan 4 pola interaksi antarorganisme yang tersedia dalam LKS. Di sini siswa belum sepenuhnya dapat memahami perbedaan tiap interaksi yang terjadi.

Pertanyaan dan jawaban C3 :

2. Apabila Novi sedang berjalan di taman, kemudian ia melihat ada seekor kupu-kupu yang sedang hinggap pada bunga Suring. Interaksi apa yang terjadi antara kupu-kupu dan bunga tersebut ? mengapa demikian ?

Jawab:  
Interaksi Simbiosis mutualisme, merupakan hubungan antara 2 jenis organisme yang saling menguntungkan. Kupu-kupu mendapatkan madu. Bunga suring bisa berkembang biak.

Gambar 10. Contoh jawaban siswa pada indikator aplikasi.

Komentar : Dari contoh pekerjaan siswa dalam LKS pada indikator aplikasi siswa mendapat skor 15 yaitu karena dapat menjelaskan bentuk bentuk simbiosis yang yang dijelaskan dalam aplikasi keseharian dimana mampu menjelaskan hubungan kedua jenis makhluk hidup namun kurang tepat dalam memberikan penjelasan.

Pertanyaan dan jawaban C4 :

4. Suatu ekosistem harus terdapat pengurai atau dekomposer seperti bakteri dan jamur. Dekomposer membantu menguraikan sisa-sisa tubuh makhluk hidup yang mati. Dari proses penguraian tersebut akan dihasilkan zat-zat anorganik yang dapat dimanfaatkan kembali oleh produsen untuk membuat makanan melalui proses fotosintesis. Berdasarkan peranan dekomposer tersebut, apa yang terjadi jika di suatu ekosistem tidak terdapat dekomposer?

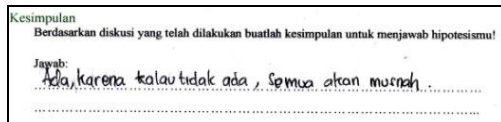
Jawab:  
Jika tidak ada Pengurai / dekomposer sisa-sisa makhluk hidup yg mati tidak dapat diuraikan dan tidak dapat dimanfaatkan zat-zat organik. Sehingga tidak dapat dimanfaatkan kembali oleh Produser untuk membuat makanan melalui proses fotosintesis.

Gambar 11. Contoh jawaban siswa pada indikator analisis pada LKS 1

Komentar : Dari contoh pekerjaan siswa dalam LKS pada indikator menganalisis soal, siswa mendapat skor sebesar 20 dalam menjelaskan hubungan antar komponen ekosistem, dimana siswa mampu menjelaskan kemungkinan yang terjadi apabila tidak terdapat dekomposer di dalam suatu ekosistem.

Melalui metode *discovery* siswa dilatih melakukan penemuan, kemudian melalui penemuan tersebut siswa melakukan evaluasi. Ketika melakukan evaluasi guru turut berperan memberikan masukan, misalnya apabila terdapat pandangan atau pendapat yang berbeda. Sehingga hal ini diduga dapat melatih siswa untuk melakukan evaluasi dengan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gilstrap (dalam Suryosubroto 2002: 199) bahwa salah satu langkah metode

*discovery* adalah guru bersikap membantu jawaban siswa, ide siswa, pandangan atau tafsiran yang berbeda. Bukan menilai secara kritis tetapi membantu menarik kesimpulan yang benar.



Gambar 12. Contoh jawaban kesimpulan siswa pada LKS 2.

Komentar : dari contoh jawaban kesimpulan, siswa sudah benar dalam membuat kesimpulan, ini dapat dilihat dari jawaban siswa. Dalam *discovery* , sintaks yang terakhir adalah membuat hipotesis akhir pembelajaran siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara hipotesis yang sudah dibuat dengan hasil yang didapat selama pengerjaan di LKS.

Melalui pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* memungkinkan semua siswa terlibat untuk bekerja sama dalam kelas dan melakukan diskusi antara siswa yang satu dengan yang lain dalam membagikan ide sehingga siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas, siswa dapat lebih mengembangkan kemampuannya serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini didukung oleh data angket tanggapan siswa bahwa 74% siswa memiliki kesempatan untuk menguasai materi,

94% siswa merasa dapat mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 20 Bandar Lampung, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* pada materi pokok ekosistem menarik dan efektif. Hal ini didukung oleh data hasil pemberian angket tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* bahwa sebagian besar siswa positif untuk pernyataan positif dan negatif untuk pernyataan negatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok ekosistem serta sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery*.

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan agar pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan metode *discovery* dapat digunakan oleh guru biologi sebagai salah satu alternatif bahan ajar dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa pada materi ekosistem namun dalam pelaksanaan penelitian sebaiknya diperhatikan waktu pelaksanaan sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. 2011. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Djamarah, S.B dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Pendidikan Menurut Undang-Undang*. Jakarta. Diakses dari <http://www.depdiknas.co.id> pada Minggu, 25 November 2012 11.44 a.m.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Merta, R.T. 2012. *Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Dengan Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Penguasaan Konsep Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Permatasari, N. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Maket Dengan Metode Discovery Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Prawiradilaga, D.S. 2009. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Kencana. Jakarta
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC. Surabaya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suyitno, A. 2000. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang. Pendidikan Matematika FMIPA UNNES.

